

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan adalah fase penting dalam kehidupan seorang perempuan yang mengakibatkan perubahan signifikan pada kondisi fisik, mental, serta interaksi sosialnya. Perubahan-perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk fisik, psikologis, serta lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga bisa menjadi faktor penyebab atau akibat dari perubahan yang terjadi (Gultom 2020).

Rasa mual dan muntah kerap dialami oleh ibu hamil. Sekitar 50% wanita hamil merasakan mual ringan dan muntah ringan saat bangun di siang hari pada awal kehamilan. Keluhan ini biasanya mereda setelah minggu ke-12 hingga ke-14 kehamilan, ketika plasenta mulai mengambil alih fungsi pendukung perkembangan embrio. Namun, mual dan muntah bisa saja terus berlanjut sepanjang kehamilan, dengan frekuensi lebih dari 5 kali dalam sehari dan diiringi penurunan berat badan lebih dari 5% (Sari, 2023).

Hiperemesis gravidarum merupakan kondisi di mana terjadi mual dan muntah yang sangat berlebihan selama masa kehamilan. Kondisi ini berbeda dengan mual pagi biasa yang dialami banyak wanita hamil, karena intensitas muntahnya jauh lebih parah dan berlangsung hingga trimester pertama. Pada umumnya, sekitar 60-80% kasus terjadi pada ibu yang baru pertama kali hamil (primigravida), dan 40-60% pada ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya (multigravida). (Rizky Nikmathul Husna Ali, 2021)

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum menurut modifikasi Neil-Rose(2007);Tiran (2008); Proverawati (2009), yaitu faktor hormonal, paritas, psikologis, alergi dan nutrisi. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Pada dasarnya perilaku kesehatan merupakan suatu respon terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit dan penyakit, terhadap sistem pelayanan kesehatan, lingkungan dan makanan. Perilaku kesehatan seseorang termasuk pada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor umur, paritas, sikap, pendidikan, dan pengetahuan (Rocmawati, 2011).

Morgan (2009); Fitriana (2014) menyatakan bahwa kondisi hiperemesis gravidarum yang dijumpai pada kehamilan 16 minggu pertama yaitu mual dan muntah, perempuan hamil pada trimester 1 mengalami mual muntah kurang lebih 66%, sedangkan mual disertai muntah mencapai 34%. Apabila semua makanan yang dimakan dimuntahkan pada ibu hamil, maka berat badan akan menurun, turgor kulit berkurang, dan timbul asetonuria. Kondisi ini dapat mengakibatkan gangguan pada kehamilan. Hiperemesis gravidarum juga berdampak negatif, seperti anemia. Sedangkan anemia sendiri dapat mengakibatkan syok disebabkan kekurangan asupan gizi yang dimakan dan diminum semua dimuntahkan semua.

Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebuah lembaga internasional yang berfokus pada kesehatan global, hiperemesis gravidarum bisa ditemui di berbagai wilayah di dunia, termasuk di negara-negara di benua Amerika dengan variasi angka kejadian yang beragam. Prevalensi kondisi ini bervariasi, mulai dari 0,5-2% di Amerika, 0,3% di Swedia, 0,5% di California,

0,8% di Kanada, 10,8% di Tiongkok, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, hingga 1,9% di Turki. (Rizky Nikmathul Husna Ali, 2021)

Menurut Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2018, 228 dari 100.000 ibu hamil mengalami muntah saat hamil, dan 26% di antaranya mengalami muntah saat hamil.. Menurut data Provinsi Jawa Tengah, keluhan mual dan muntah pada ibu hamil mencapai 40-60% dari seluruh kehamilan. Sedangkan pada tahun 2019, jumlah ibu hamil sebanyak 359 per 100.000 penduduk, dan jumlah penderita hiperemesis gravidarum selama kehamilan diperkirakan sebesar 32%. (Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2019)

Berdasarkan data dari Provinsi Jawa Tengah, sebanyak 40-60% ibu hamil mengalami keluhan mual dan muntah selama kehamilan. Penanganan yang tepat diperlukan bagi ibu hamil yang mengalami mual muntah, terutama untuk menggantikan cairan tubuh yang hilang akibat ketidakseimbangan elektrolit. Proporsi antara mual muntah biasa dan yang berkembang menjadi kondisi medis serius seperti hiperemesis gravidarum adalah 4:1000 kehamilan. Hiperemesis gravidarum, atau mual dan muntah berlebihan pada ibu hamil, dapat mengancam keselamatan ibu serta berdampak negatif pada janin, seperti meningkatkan risiko aborsi dan menyebabkan berat badan lahir rendah. (Arifin Dheslia Nur, 2022)

Pada tahun 2020, angka kematian ibu di Indonesia mencapai 306 per 100.000 kelahiran hidup. Di Jawa Barat, tercatat 745 ibu meninggal, yang merupakan sekitar 16,1% dari total kematian ibu di seluruh Indonesia. Berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, beberapa faktor penyebab tingginya angka kematian ibu meliputi perdarahan (28%), preeklampsia dan eklampsia (24%), infeksi (11%), persalinan lama atau terhambat (5%),

abortus (5%), emboli (3%), komplikasi pasca melahirkan (8%), serta hiperemesis gravidarum (11%). Sebagian besar kasus mual dan muntah terjadi selama masa persalinan, yaitu sekitar 60-40%, yang diakibatkan oleh peningkatan kadar hormon chorionic gonadotropin (HCG) dan estrogen. Meskipun penyebab pastinya belum diketahui, diduga faktor ini berkaitan dengan sistem saraf pusat. (Munir Rindasari, 2022)

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Munir et al. (2022), hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari total responden yang mengalami hiperemesis gravidarum, 51 orang (50,5%) berada dalam kelompok usia tidak berisiko (20-35 tahun), sedangkan 49 orang (74,2%) termasuk dalam kelompok usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun). Selain itu, data menunjukkan bahwa dari responden yang mengalami hiperemesis gravidarum, 89 orang (85,6%) memiliki paritas dua anak atau lebih, sementara 11 orang (17,5%) berada dalam kelompok dengan paritas lebih dari dua anak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dkk. (2024), data yang tercantum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 19 hingga 34 tahun, dengan total 92 individu atau 92% dari keseluruhan. Sementara itu, terdapat 8 responden atau 8% yang berusia lebih dari 35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden berasal dari kelompok dengan pendidikan SD/SMP/SMA, yang jumlahnya mencapai 55 orang atau 55%. Sebaliknya, responden dengan pendidikan terakhir D3/S1/S2 berjumlah 45 orang atau 45%. Mengenai status gravidarum, responden yang merupakan primigravida mendominasi dengan total 54 orang atau 54%, sementara yang termasuk dalam kategori multigravida berjumlah 46 orang atau 46%.

Menurut penelitian oleh Feby (Kebidanan et al. n.d.), dari total data ibu hamil, 51 ibu (68%) mengalami hiperemesis gravidarum, sedangkan 24 ibu (32%) tidak mengalami kondisi tersebut. berdasarkan umur dengan resiko tinggi (<20->35thn) sebanyak 8 orang (10,7%), dan resiko rendah sebanyak 67 orang (89,3%). berdasarkan usia kehamilan dengan resiko tinggi (<16 minggu) sebanyak 6 orang (8%), dan resiko rendah (\geq 16 minggu) sebanyak 69 orang (92%). berdasarkan gravida resiko tinggi (1- >3) sebanyak 40 orang (53%), dan resiko rendah (2-3) sebanyak 35 orang (46,7%).

Mengacu pada uraian sebelumnya, perubahan-perubahan ini adalah pengalaman yang dialami oleh ibu hamil selama trimester pertama. Namun, tidak semua ibu hamil dapat merasakan atau memahami kondisi ini.

Melihat latar belakang di atas, hasil penelitian selama ini, dan masih banyaknya pertanyaan mengenai kejadian hiperemesis gravidarum, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Gambaran Karakteristik Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Pratama Noah Arofah Tahun 2024“ Kabupaten Bekasi, Jawa Barat tersebut lebih detail.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam studi ini adalah: “Gambaran Karakteristik Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Pratama Noah Arofah Tahun 2024“ Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis “Gambaran Karakteristik Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Pratama Noah Arofah Tahun 2024“

2. Tujuan Khusus

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis “Gambaran Karakteristik Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Pratama Noah Arofah Tahun 2024“ di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

- a) Mengetahui gambaran karakteristik hiperemesis gravidarum berdasarkan umur
- b) Mengetahui gambaran karakteristik hiperemesis gravidarum berdasarkan paritas
- c) Mengetahui gambaran karakteristik hiperemesis gravidarum berdasarkan usia kehamilan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Temuan dari penelitian ini berpotensi memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman, dan menawarkan keuntungan dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari selama Ujian Akhir Program untuk menyelesaikan studi di Universitas Ngundi Waluyo Ungaran, Semarang, Jawa Tengah,

2. Bagi Institusi Pendidikan S 1 Kebidanan Universitas Ngundi Waluyo Ungaran, Semarang

Untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan suatu penelitian, serta acuan atau bahan bacaan yang dapat meningkatkan wawasan bagi mahasiswa Universitas Ngundi Waluyo Ungaran, Semarang, Jawa Tengah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dorongan atau bahan pertimbangan serta kebijakan bagi Klinik Pratama Noah Arofah dalam upaya peningkatan layanan kebidanan, khususnya dalam menangani kasus hiperemesis gravidarum pada ibu hamil..

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Berfungsi sebagai referensi dalam memberikan informasi mengenai perawatan serta deteksi awal pada wanita hamil, serta dalam mengelola kasus-kasus hiperemesis gravidarum secara awal pada ibu hamil.

5. Bagi Masyarakat

Dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kesadaran ibu hamil, anggota keluarga, dan masyarakat umum tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara dini.